

ANALISIS PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

LODYA SESRIYANI ¹⁾, NUR NAJIBAH SUKMAWATI ²⁾

¹⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang

¹⁾ Dosen Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang

dosen01852@unpam.ac.id¹, dosen01859@unpam.ac.id²

ABSTRACT

Pada revolusi industry 4.0, pendidikan tidak dapat lagi dipisahkan dari teknologi. Teknologi mempengaruhi semua aspek yang ada pada pendidikan termasuk peserta didik. Teknologi mempengaruhi bagaimana mereka melihat, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan instagram pada matakuliah Bahasa Inggris Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 yang sedang mengambil matakuliah Bahasa Inggris. Total responden adalah 19 orang mahasiswa. Penelitian ini menggunakan interview yang bersifat terbuka, sehingga responden dapat menjawab pertanyaan wawancara dengan jelas dan lengkap sesuai dengan porsinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan manfaat yang sangat besar ketika belajar *speaking* menggunakan akun instagram mereka. Sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa; (1) mahasiswa merasa percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris, (2) Mahasiswa lebih *focus* pada penggunaan grammar yang benar ketika berbicara, (3) Mahasiswa lebih mudah untuk mengoreksi postingan temannya, (4) *negative* komen yang diberikan oleh temannya memotivasi mahasiswa untuk berbicara lebih jelas dan lancar.

Kata Kunci : Bahasa Inggris, Instagram, *Speaking*.

PENDAHULUAN

Internet telah mengubah cara seseorang berkomunikasi, melakukan penelitian, dan memudahkan segala akses untuk seseorang melakukan proses pembelajaran. Apabila sebelumnya seseorang harus keluar masuk perpustakaan untuk mencari informasi atau bahan belajar, sekarang

seseorang hanya butuh jaringan internet untuk mengakses informasi apapun kapan saja dibutuhkan. Menggunakan teknologi bukan lagi sebuah pilihan, namun sudah menjadi kebutuhan dan keharusan.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat berbanding lurus dengan

perkembangan sosial media. Hal ini berdampak pada proses belajar peserta didik didalam kelas. Menurut McGraw-Hill, Presiden Pendidikan Tinggi, belajar secara efektif- dan dengan jenis teknologi yang tepat adalah salah satu cara terbaik untuk memastikan siswa berhasil didalam kelas, selain itu sikap fokus peserta didik juga menjadi kuncinya (Belardi, 2013).

Semakin berkembangnya sosial media dipandang cukup mempengaruhi siswa secara akademik. Sosial media menjadi salah satu alternative media pembelajaran. Di dunia akademis, *Social networking sites* (SNS) dianggap sangat bermanfaat didalam pembelajaran bahasa karena desainnya yang berpusat pada masyarakat mendukung penyebaran bahasa asli dan mendorong interaksi yang terjadi diluar kelas.

Popularitas media sosial sangat berdampak pada peserta didik. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk menggunakan sosial media melalui laptop maupun seluler mereka. Peserta didik bahkan memiliki akun yang mereka kelola sendiri untuk berinteraksi dengan teman- teman bahkan untuk melakukan interaksi

sosial dengan orang- orang baru seluruh dunia. Oleh karena itu hal ini dapat diadaptasi oleh guru atau pendidik untuk mengembangkan kegiatan tertentu yang menggunakan sosial media dalam pembelajaran Bahasa. Guru atau pendidik dapat secara aktif menggunakan instagram untuk tetap terhubung dengan peserta didik (Zhang, 2013).

Alasan paling mendasar untuk menggunakan instagram sebagai media pembelajaran adalah karena peserta didik sudah terbiasa menggunakan instagram, lebih lagi pendidik tidak membutuhkan biaya yang besar untuk mengaplikasikannya karena hampir semua peserta didik sudah memiliki laptop dan *gadget*, selain itu penggunaan instagram juga tidak membutuhkan pelatihan yang khusus, sehingga mudah untuk diterapkan di jenjang pendidikan apapun.

Selain itu, ada beberapa alasan lain yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menjadikan instagram sebagai media pembelajaran; (1) mendukung pengajaran untuk pembelajaran sepanjang hayat, instagram dapat digunakan oleh setiap jenjang pendidikan, (2) instagram

memberikan peserta didik kewenangan untuk membuat konten digital sendiri dan mempublikasikannya secara online, selain itu dapat merangsang keaktifan peserta didik dan pendidik dalam pengajaran,(3)instagram memungkinkan adanya kolaborasi antara peserta didik dan pendidik pada proyek atau tugas tertentu demi tujuan pembelajaran (Bexbeti, 2014).

Peserta didik sudah siap untuk perubahan teknologi dalam belajar (Manca & ranieri, 2013). Saat ini *facebook*, *twitter* dan Instagram adalah *flatfom* SNS yang paling populer. Oleh karena itu, *flatfom* tersebut dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang memberikan dampak positif pada pembelajaran bahasa.

Instagram diluncurkan pada Oktober 2010 dan perkembangannya sangat cepat, instagram dapat memperoleh satu juta pengguna hanya dengan waktu satu bulan setelah resmi diluncurkan. Pada April 2015, jumlah penggunanya sudah mencapai 300 juta pengguna aktif (Costill, 2014; instagram, 2015), pertumbuhan ini lebih cepat daripada media sosial populer lainnya seperti *facebook*, *twitter*, *blog* dan *My Space*.

Indonesia merupakan peringkat ke 4 negara dengan pengguna aktif instagram terbanyak di tahun 2019 (*Indonesian Digital Report*, 2019). Berikut adalah negara yang menduduki peringkat 4 besar dengan jumlah pengguna instagram terbanyak di dunia yang jika diurutkan adalah: (1) Amerika Serikat total pengguna 110 juta atau 33.44 persen dari total populasi; (2) Brasil total pengguna 66 juta atau 31.38 persen dari total populasi; (3) India total pengguna 64 juta atau 4.68 persen dari total populasi; (4) Indonesia total pengguna 56 juta atau 20.97 persen dari total populasi. Di Indonesia, pengguna instagram terbanyak berasal dari rentang usia 18 tahun hingga 24 tahun untuk pria dan wanita.

Instagram memberikan peluang yang luar biasa untuk pembelajaran Bahasa bagi guru dan siswa. (Aydin, 2014 & Campos, 2015). Instagram menyediakan cara baru untuk peserta didik belajar bahasa dan budaya secara kritis, selain itu juga membantu peserta didik untuk merefleksikan proses pembelajaran bermakna (Chun, Smith & Kern, 2016). Melalui instagram, peserta didik dapat mempraktikkan 4 skill dalam Bahasa Inggris sekaligus.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan instagram pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. Pada Akhirnya untuk mengetahui dampak positif apa yang diperoleh mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan 4 skill dalam Bahasa Inggris.

KAJIAN PUSTAKA

Instagram

Secara harfiah, Instagram adalah kata portmanteau dari kamera instan dan telegram. Dua kata ini memadukan suara dan menggabungkan artinya ke dalam Instagram. Instagram itu sangat menyenangkan dan pengguna dapat dengan mudah untuk berbagi kehidupannya dengan teman-teman mereka melalui serangkaian gambar. Instagram adalah bentuk komunikasi yang relatif baru di mana pengguna dapat dengan mudah membagikan pembaruan mereka dengan mengambil foto atau video (Yuheng Hu, 2014).

Menggunakan sebuah ponsel, Instagram memungkinkan pengguna untuk mengambil gambar dan membagikan kepada orang lain. Pengguna hanya perlu mengambil foto, lalu pilih *filter* untuk mengubah gambar

dan menyimpannya selamanya sebagai memori (Instagram, 2017). Selain itu, pengguna juga dapat menambahkan teks untuk memberikan informasi tentang gambar atau video yang mereka posting.

Instagram bisa digunakan oleh semua orang di seluruh dunia untuk memposting pembaruan apa pun, berbagi foto atau video, dan mengobrol atau berdebat dengan pengguna Instagram lainnya. Secara historis, Instagram didirikan oleh duo Kevin Systrom dan Mike Krieger. Awalnya instagram dimaksudkan untuk membantu Kevin Systrom bekerja dengannya dalam beberapa kegiatan pengkodean. Bersama Mike Krieger, instagram kemudian dikembangkan menjadi konsumsi umum, sebagai aplikasi yang ramah pengguna dan mudah digunakan oleh publik. Dalam perkembangannya, instagram telah mengalami berbagai tahap. Secara resmi diumumkan kepada publik pada Oktober 2010, instagram pertama kali diperkenalkan sebagai perangkat lunak aplikasi hanya untuk iPhone. Namun seiring berjalan waktu, instagram kini telah dapat dinikmati oleh pengguna Android bahkan windows.

Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Instagram sangat menarik dengan fitur-fiturnya untuk mendukung kebutuhan komunikasi. Apalagi Instagram dan fitur pendukungnya juga dapat digunakan sebagai media dalam kegiatan terkait proses pembelajaran (Listiani, 2016). Di antara fitur-fitur lain dari Instagram itu dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran bahasa adalah:

1. Berbagi Foto dan Video

Instagram memungkinkan pengguna untuk mengambil gambar atau video menggunakan aplikasi, atau pengguna juga bisa membagikan foto/video sudah ada di album kamera pengguna. Selain itu, pengguna dapat menambahkan keterangan dalam bentuk kata, kalimat atau paragraf difoto/video mereka. Keterangan sendiri dapat memberikan informasi tentang apa sebenarnya yang terjadi sehubungan dengan yang diunggah foto/video. Jika digunakan dalam pembelajaran bahasa, fitur pengunggahan dan gambar/gambar/video sangat relevan untuk membantu pelajar bahasa

belajar caranya menulis secara efektif dalam bahasa. Dengan kata lain, Instagram berguna untuk membantu peserta didik belajar penulisan.

2. Jejaring Sosial

Instagram, seperti jejaring sosial lainnya, merupakan penggambaran kehidupan sosial seperti memiliki teman atau disebut pengikut di Instagram. Di Instagram, pengguna dapat berteman dengan orang lain yang 'mengikuti' mereka. Melalui fitur ini, pengguna dapat berinteraksi dengan orang lain, menggunakan juga dapat menekan *icon* 'love' dan meninggalkan komentar kepada pengguna lain. Selain itu, pengguna juga bisa berkomunikasi menggunakan fitur pesan langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Responden yang dipilih adalah mahasiswa semester pertama Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang yang sedang menjalani Matakuliah Bahasa Inggris. Responden berjumlah 19 orang yang terdiri dari satu kelas. Semua responden diberikan pertanyaan wawancara secara terbuka untuk

mengetahui bagaimana penggunaan instagram dapat meningkatkan kemampuan 4 *skill* Bahasa Inggris.

Setelah dilakukan wawancara, peneliti melakukan *focus group discussion* untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang penggunaan instagram sebagai media pembelajaran matakuliah Bahasa Inggris.

Instrument wawancara yang digunakan adalah 20 pertanyaan yang bersifat terbuka yang diberikan kepada semua responden, kemudian hasil wawancara tersebut diketik ulang dengan langkah sebagai berikut; (1) data hasil wawancara diketik dalam catatan lapangan (*field note*), setiap temuan direfleksikan dan ditafsirkan oleh peneliti, (2) reduksi data, yaitu proses menganalisis, menyeleksi, memfokuskan dan membuang hal-hal yang tidak relevan terhadap apa yang menjadi *topic* penelitian, terakhir diberikan kode (*coding*), (3) menyajikan data, menyusun informasi secara deskriptif atau narasi yang terkait dengan rumusan masalah penelitian ini, yaitu untuk mengetahui penggunaan instagram dalam pembelajaran matakuliah Bahasa Inggris, (4) Menarik kesimpulan dan verifikasi.

Sebelum dilakukan wawancara, setiap mahasiswa diberikan tugas individu untuk membuat sebuah video berdurasi singkat yang kemudian di upload di akun instagram pribadi mereka. Konten yang dibuat harus menggunakan Bahasa Inggris yang benar secara *grammatical, pronunciation, spelling and choice of word*. Alasan mengapa konten tersebut harus diupload pada akun pribadi adalah agar mahasiswa merasa *aware* apabila melakukan *error* atau *mistake* pada saat berbicara Bahasa Inggris.

Setelah konten *diupload* pada akun pribadi mahasiswa, mereka diminta untuk menandai postingan tersebut kepada 3 orang temannya dan dosen yang mengampu Matakuliah Bahasa Inggris, postingan tersebut selanjutnya dikomentari dengan menggunakan Bahasa Inggris oleh dosen dan temannya yang sudah ditandai sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu matakuliah umum yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa/I Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. Matakuliah ini memiliki bobot 2 sks dengan total

pertemuan sebanyak 14 kali tatap muka dan *Elearning*. Matakuliah Bahasa Inggris memiliki tujuan umum yaitu memberikan *general English* kepada mahasiswa yang didalamnya mencakup 4 skill Bahasa Inggris; (1) *reading*, (2) *speaking*, (3) *listening*, (4) *writing*.

Penggunaan media pembelajaran menggunakan instagram dilakukan pada Matakuliah Bahasa Inggris yang diberikan pada mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengaplikasikannya pada *skill speaking*. Setiap mahasiswa memiliki tugas individu untuk merekam sebuah video berbahasa Inggris yang mereka perankan sendiri, kemudian di *upload* ke akun instagram pribadi mereka. Untuk penelitian kali ini, peneliti tidak membatasi konten apa saja yang dapat di *upload*.

Mahasiswa dapat membuat konten puisi berbahasa inggris, tutorial berbahasa inggris, video *review* barang menggunakan Bahasa Inggris, dan sebagainya. Penilaian hanya sebatas *vocabulary* yang mereka pilih, *pronunciation* dan *fluency*. Dari 19 orang mahasiswa, berikut Tabel 1.1 daftar pilihan konten videonya:

Tabel 1.1. Daftar Pilihan Konten Vidio

Tutorial : <i>make up, programming otodidak</i>	10 mahasiswa
Review: <i>games, handphone</i>	5 mahasiswa
Kesenian: puisi, lagu	4 mahasiswa
Total	19 mahasiswa

Dari Tabel 1.1, terlihat bahwa mahasiswa memberikan konten yang beragam untuk *skill speaking* mata kuliah Bahasa Inggris. Dari 19 orang mahasiswa, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 mahasiswa secara acak untuk mengetahui manfaat atau kendala apa yang mereka temui ketika menggunakan instagram sebagai media pembelajaran *speaking*. Setelah dilakukan wawancara, peneliti melakukan *focus group discussion* dengan ke 19 mahasiswa agar mendapat jawaban yang pasti tentang penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan *focus group discussion* yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa : (1) Mahasiswa merasa sangat percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris, (2) mahasiswa lebih memperhatikan penggunaan *grammar* yang benar dalam berbicara, (3) mahasiswa lebih mudah mengoreksi kesalahan ucapan yang

dilakukan temannya, (4) komentar *negative* yang diberikan temannya memotivasi mahasiswa untuk berbicara lebih jelas dan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan instagram sebagai media pembelajaran matakuliah Bahasa Inggris khususnya untuk *skill speaking* sangat berdampak positif bagi pembelajaran mahasiswa dikelas. Instagram dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris.

Untuk itu kedepannya diharapkan pembelajaran didalam matakuliah Bahasa Inggris dapat menggunakan berbagai media atau *alternative* media yang bersifat digital. Selain lebih digemari mahasiswa, media digital memang sangat memberikan manfaat yang nyata dalam dunia pendidikan.

Dosen dan mahasiswa diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk menyambut revolusi industry 4.0 yang salah satu perubahannya dapat dirasakan secara langsung adalah penggunaan teknologi disegala lini kehidupan, sehingga pemanfaatan sosial media khususnya instagram dipandang

sebagai langkah awal persiapan dini untuk menyambut era tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aydin, S. 2014. *Foreign language learners' interactions with their teachers on Facebook*. *System*, 42(1), 155–163. <https://doi.org/10.1016/j.system.2013.12.001>
- B. Belardi. 2013. *Texting While Studying: New Study from McGraw-Hill Education Reveals That Technology Can Be Students' Best Friend and Worst Enemy*. McGraw-Hill Education. Retrieved from: <https://www.mheducation.com/about/news-room/texting-whilestudying-new-study-mcgraw-hill-education-reveals-technologycan-be>
- Bexheti, Lejla A, Burim E. Ismaili, and Betim H. Cico. 2014. "An Analysis of Social Media Usage in Teaching and Learning: The Case of SEEU." *Proceedings of the International Conference on Circuits, Systems, Signal Processing, Communications and Computer: 90-94*.
- Chun, D., Smith, B., & Kern, R. 2016. *Technology in language use, language teaching, and language learning*. *Modern Language Journal*, 100, 64–80. <https://doi.org/10.1111/modl.12302>

Costill, A. 2014. *30 Things you absolutely need to know about Instagram*. Retrieved from <http://www.searchenginejournal.com/30-things-absolutely-needknow-instagram/85991/>

Indonesian Digital Report. 2019. Retrieved from <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2019/>

Manca, S., & Ranieri, M. 2013. *Is it a tool suitable for learning? A critical review of the literature on Facebook as a technology-enhanced learning environment*. *Journal of Computer Assisted Learning*, 29(6), 487–504. <https://doi.org/10.1111/jcal.12007>

Zhang, Lili. 2013. "Mobile phone technology engageent in EFL classroom." *International Conference on Software and Computer Science (ICSECS)*: 171-173.